

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar serta berkala buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif menyebarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa dan negara, sebab pendidikan adalah tugas serta tanggung jawab beserta antara keluarga, masyarakat serta pemerintah (UU No 20 tahun 2003).

Dalam menyalurkan suatu pendidikan tentunya terdapat suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari lembaga formal dan informal , negara indonesia sendiri memiliki dua lembaga pendidikan yaitu formal dan informal, namun umumnya tiap manusia menempuh pendidikan di lembaga formal, Adapun istilah sempit dari lembaga pendidikan formal ini dinamakan “Sekolah” , salah satu sikap yang dijunjung tinggi dan menjadi sikap wajib dimiliki peserta didik yaitu sikap sopan santun.

Menurut Zuriyah dalam Samsiyah ,Hanif dan Parji (2020:42) Sopan santun adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan akhlak mulia. Adapun Menurut Zurich dalam Samsiyah (2020) Sopan santun sebagai standar tidak tertulis mengatur tingkah laku dan perilaku sebagaimana istilah jawa, sopan santun ditafsirkan sebagai perilaku yang mengagungkan nilai-nilai

Menurut Nurihsan dalam Saputro, Hidayati dan Maulana (2020:137) sopan santun dapat muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu Secara pribadi, dalam diri anak berkembang keterampilan fisik dan bahasa dalam interaksi sosial, hal ini tentunya dipengaruhi oleh sosialisasi dalam keluarga, hal ini sejalan dengan Menurut Wardah, Hastuti dan Krisnatuti (2019:199) dengan judul karakter sopan santun remaja: pengaruh metode sosialisasi orang tua dan kontrol diri menunjukkan bahwa metode sosialisasi nilai yang dilakukan oleh orang tua menjadi salah satu faktor pembentuk karakter sopan santun remaja.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sikap santun seseorang diperoleh melalui interaksi sosial dan Pergaulan serta pendidikan di luar lingkungan keluarga. Dengan hal ini, mengindikasikan bahwa sikap sopan santun pada siswa bisa disebabkan oleh adanya interaksi sosial dan pergaulan yang dilakukan oleh siswa.

Di sekolah selain tempat mendapatkan pembelajaran juga tempat untuk melakukan aktivitas seperti melakukan interaksi sosial dan bergaul, dalam berinteraksi maka akan timbul hubungan sosial antar individu. Hubungan sosial didefinisikan sebagai cara individu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. hubungan sosial biasanya dimulai di rumah dan berlanjut dengan teman-teman sekolahnya.

Menurut Gita, Indah dan Awaru dalam Parawansa dan Nasution (2022:631) Lingkungan dan kelompok teman sebaya merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menentukan jalan hidupnya. Oleh sebab

itu para remaja seringkali berusaha untuk dapat menyesuaikan perilakunya agar dapat diterima dalam aturan kelompok teman sebayanya sehingga terjadilah konformitas.

Menurut Baron, Branscombe, Byrne, dalam Yunalia & Etika (2020:23) konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma sosial. Menurut Naviarta dalam Hanifa dan Muslikah (2019:139) merangkum bahwa yang dimaksud dengan konformitas teman sebaya adalah usaha penyesuaian diri dari remaja untuk berperilaku sama dan menjalankan peran sosialnya sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku di dalam kelompok yang mempunyai usia, sifat dan tingkat kedewasaan yang sama.

Fenomena Konformitas teman sebaya banyak terjadi dalam lingkup pendidikan/sekolah yaitu fenomena siswa membentuk geng dengan latar belakang dari mulai kesamaan hobi, kesamaan tempat tinggal hal ini sejalan dengan menurut Imansyah dan Setyawan (2018:235) pada penelitiannya dengan judul peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki ma boarding school al-irsyad mengungkapkan bahwa Konformitas yang dilakukan remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya.

Remaja yang memiliki konformitas tinggi akan cenderung mematuhi norma yang ada dalam kelompok. Menurut Kim dan Han dalam Mahmudi dan Wardani (2022:31) Konformitas teman sebaya mempengaruhi perkembangan moral yang ada pada remaja, termasuk dalam moral ini

yaitu sikap sopan santun, Jika siswa bergaul dengan teman yang memiliki sopan santun baik maka akan terbentuk sopan santun yang baik pula sebaliknya jika bergaul dengan teman yang sopan santunnya bursuk maka akan terbentuk pula sopan santun yang buruk.

Kemudian menurut Hurlock dalam Solehah, Hakim & Hartono (2019:53) menyebutkan bahwa, banyak sekali perilaku yang muncul pada remaja hanya karena mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap, dan nilai-nilai yang dianut.

Jadi Konformitas mempengaruhi sikap, banyak perilaku serta sikap siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, dan bukan hal tabu lagi bahwa sopan santun siswa saat ini banyak mengikuti dari sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh teman sebayanya, tanpa memperhatikan apa itu baik atau tidak, yang terpenting adalah mengikuti apa sikap yang ditunjukkan oleh teman sebaya, terutama dalam hal ini sikap sopan santun yang ditunjukkan pada guru, karena siswa banyak melakukan dan menghabiskan aktivitas bersama teman sebaya sehingga sikap yang mereka tunjukkan menyesuaikan dengan teman sebayanya utamanya sikap sopan santun ini.

Di sekolah, siswa wajib membiasakan sikap sopan santun baik kepada teman sebayanya dan guru (Hamidah dan Kholifah dalam Mahmudi dan Wardani, 2022:26). bentuk sikap sopan santun siswa terhadap guru yaitu

saat bertemu Guru, dimanapun siswa berada, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyapa, dan ketika seorang guru di kelas siswa harus penuh hormat dan tanpa kebisingan saat kelas dimulai namun kondisi dilapangan saat ini tidak menunjukkan hal demikian berdasarkan Pra Penelitian pada 31 Januari 2023.

Guru BK mengungkapkan terdapat masalah-masalah terkait sopan santun siswa terhadap guru, melalui wawancara dengan guru BK saat pembelajaran di kelas berlangsung banyak siswa yang ribut sehingga membuat kelas tidak tertib dan tenang, hal ini mengganggu konsentrasi guru saat mengajar dan menghambat proses pembelajaran, kemudian masalah lain yang ditemui seperti tidak menyapa guru saat berpapasan, banyak siswa yang bersikap cuek, acuh tak acuh pada guru, selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga saat di kelas ditemui banyak siswa yang telat hadir saat kelas sudah mau berlangsung atau bahkan beberapa ditemui sengaja meninggalkan kelas/bolos dan observasi ini dilakukan dengan melihat langsung keadaan kelas dan juga dilakukan dengan melihat buku kasus , kasus yang umum ditemui yaitu siswa yang ribut/membuat kegaduhan saat di kelas.

Diungkapkan oleh Guru BK, Masa SMP Merupakan fase remaja dan merupakan fase transisi sehingga pengaruh-pengaruh dari teman sebaya sangat kuat mempengaruhi remaja hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Solehah, Hakim & Hartono (2019:53) menyebutkan bahwa Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti

pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap, dan nilai-nilai yang dianut.

Berdasarkan fenomena dan wawancara dengan guru BK serta observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan hal yang penting ada pada diri siswa dan serta peran maupun keterlibatan teman sebaya turut andil dalam hal itu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan topik “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Konformitas teman sebaya yang dimaksud yaitu penyesuaian diri yang dilakukan siswa dalam lingkungan sosial yang ditinjau dari adanya ketaatan, kesepakatan, dan kekompakan di antara teman sebaya.
2. Sikap sopan santun ditinjau dari cara berbicara dengan guru seperti menggunakan bahasa yang baik, tidak berbicara dengan suara yang keras serta tidak menyela pembicaraan guru dan cara memperlakukan guru seperti menyapa guru, memusatkan perhatian pada guru saat pembelajaran, Tidak Gaduh saat pembelajaran, hadir tepat waktu serta meminta izin guru saat keluar kelas
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Ahmad Dahlan kelas VII

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas konformitas teman sebaya di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi?
2. Bagaimana kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi?
3. Apakah ada terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah Penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk:

1. Mengungkapkan kualitas konformitas teman sebaya di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi
2. Mengungkapkan kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi
3. Mengungkapkan Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan, kemajuan dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi, terkhusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru

- b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya sikap sopan santun siswa terhadap guru serta hubungan konformitas teman sebaya berpengaruh dalam sikap sopan santun siswa terhadap guru

- c. Bagi Peneliti

Untuk Menambah Wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai bekal ilmu yang akan dibawa saat mendidik siswa.

## **F. Anggapan Dasar**

Penelitian ini dilakukan dengan adanya dasar pemikiran peneliti, antara lain sebagai berikut :

1. Setiap siswa mengikuti konformitas teman sebaya
2. Sikap sopan santun pada siswa harus di tingkatkan

3. Sikap sopan santun pada siswa erat kaitannya dengan konformitas teman sebaya.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

### H. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada, seperti berikut :

1. Konformitas teman sebaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk pengaruh sosial yang ditandai dengan adanya ketaatan,kekompakan dan kesepakatan antar teman sebaya.
2. Sikap Sopan santun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Cerminan kepribadian dan akhlak mulia dalam hal ini ditunjukkan dengan cara berbicara dengan guru dan cara cara memperlakukan guru.

### I. Kerangka Konseptual

**Tabel 1 Kerangka Konseptual**

